

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki keterampilan, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pembahasan tentang pendidikan tidak akan pernah habis, dan akan ada perbaikan dari waktu ke waktu. Tujuan pengajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik bukan hanya menstransformasi pengetahuan, melainkan dalam upaya pendidikan yang berusaha menjadikan manusia yang seutuhnya tidak hanya aspek kognitif melainkan aspek afeksi dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa secara umum sasaran pelaksanaan pendidikan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki daya saing. Tujuan tersebut akan menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran sebagai tujuan akhir ketercapaian penyelenggaran pendidikan. Guru sebagai pendidik harus mengetahui bahwa sebagai guru yang utama bukanlah pada kemampuannya mengembangkan pelajaran, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada siswa. Menurut Looper (dalam Hidayat, 2011, hlm. 45) bahwa:

Berkaitan dengan hal pembelajaran, maka pembelajaran yang bermakna dengan cara 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, dan 70% dari apa yang kita katakana, 90% dari apa yang kita katakana dan lakukan.

Sejalan dengan *statement* dari Budimansyah bahwa dalam pembelajaran sosiologi tidak hanya sekedar *learning to know*, melainkan harus *learning to do, learning to*

be, dan *learning live together*. Apabila hal tersebut dapat diciptakan oleh pendidik dalam belajar, maka kualitas belajar akan dapat diciptakan.

Dalam hal ini peserta didik diperlukan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya mendengar, bahkan peserta didik perlu terlibat aktif dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan maksimal. Persepsi bahwa peserta didik hanya sebagai objek, kini harus mengalami perubahan, dimana proses belajar mengajar harus berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik.

Untuk menyikapi hal ini maka diperlukan sebuah variasi model pembelajaran yang inovatif dan efesien dari pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Namun ternyata dari kondisi di lapangan, berdasarkan pengamatan masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hal tersebut terlihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) peserta didik di SMA Pasundan 2 Bandung kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dalam mata pelajaran sosiologi yang belum mencapai angka yang diharapkan, yaitu masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 69, seperti terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Perolehan Nilai Siswa

KELAS	INTERVAL NILAI	PESERTA DIDIK (%)
XI IPS 1	>75	10 (30,3%)
	70-74	3 (9,1%)
	65-69	20 (60,6%)
	JUMLAH	33 (100%)
XI IPS 2	>75	7 (22,6%)
	70-74	8 (25,8)
	65-69	16 (51,6%)
	JUMLAH	31 (100%)
XI IPS 3	>75	20 (71,4%)
	70-74	8 (28,6%)
	65-69	-
	JUMLAH	28 (100%)

Sumber: SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan peserta didik rata-rata di bawah KKM. Dalam tabel di atas 30,3% (10) dari 33 orang peserta didik di kelas XI IPS-1 mendapatkan nilai di atas KKM 75, sedangkan 23 orang (69,7%) mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Kemudian pada kelas XI IPS-2 nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM terdiri dari 7 orang peserta didik atau 22,6% dari 31 peserta didik, sedangkan 24 peserta didik atau 77,4% masih di bawah KKM 75. Pada kelas XI IPS-3 terdapat 20 orang peserta didik atau 71,4% dari 28 peserta didik yang telah mencapai KKM 75, sedangkan 8 peserta didik atau 28,6% masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Masalah lain yang ditemukan yaitu peserta didik menganggap mata pelajaran sosiologi tidak penting, sedangkan pembelajaran sosiologi adalah pelajaran yang sangat penting, karena sebagai makhluk sosial tidak lepas dari orang lain. Apabila masalah mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik dibiarkan maka masyarakat Indonesia akan semakin tertinggal, daya saing dengan Negara lain akan rendah, dan akan terjadinya pengangguran karena tidak memiliki daya saing.

Pada kenyatannya di lapangan, kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar, karena masih adanya hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran dan pendidik dianggap sebagai mediator utama dalam transformasi pelajaran. Proses pembelajaran tersebut akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan pendekatan atau strategi pembelajaran. Apalagi masih terdapatnya persepsi peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran sosiologi seringkali dianggap mudah oleh peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang antusias.

Dari permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran sosiologi merupakan suatu kebutuhan untuk dilaksanakan. Salah satu pendekatan untuk permasalahan tersebut adalah pendekatan melalui pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif dan bersifat heterogen karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan

mendorong siswa saling menghargai siswa lainnya. Menurut Suryosubroto (2009, hlm. 72) bahwa pendidikan harus memperhatikan perbedaan-perbedaan itu dan mengembangkan sejauh mungkin apa yang dimiliki siswa itu.

Dalam model kooperatif ada beberapa teknik yang dapat diterapkan. Teknik yang dipilih oleh peneliti adalah Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Mind Mapping*. Model kooperatif tipe STAD merupakan teknik yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, sedangkan tipe *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Beni Muharam (2013) dalam skripsinya berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Kartika 2 Bandung pada Mata Pelajaran Akuntansi, dan hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* sebesar 79,04 pada kelas eksperimen dan 72,60 pada kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan kajian terdahulu yang dilakukan Fauzi Nur Hidayat dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 5 SD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA, dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan dengan kategori sedang yang ditujukan dengan nilai 0,49, dengan peningkatan pada aspek hapalan (C1) sebesar 0,48 dengan kategori sedang, kemudian aspek pemahaman (C2) sebesar 0,43 dengan kategori sedang, dan peningkatan aspek penerapan (C3) sebesar 0,47 dengan kategori sedang.

Hasil kajian kedua penelitian yang dilakukan oleh Beni Muharam dan Fauzi Nur Hidayat, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Mind Mapping* dirasa cocok diterapkan pada pembelajaran sosiologi, karena dari kedua model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tetapi pada setiap penggunaan model-model

pembelajaran tentu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga penggunaan model pembelajaran dapat difungsikan sebagaimana yang diharapkan, yaitu membantu memudahkan peserta didik dalam menyerap dan menerima materi pelajaran. Peneliti melihat penggunaan model STAD dan *Mind Mapping* dianggap cocok diterapkan pada kelas XI IPS dengan materi kekerasan dan konflik, karena pada materi tersebut dibutuhkan kerjasama untuk mencari pemecahan masalah yang ditimbulkan, serta dengan penggunaan *Mind Mapping* peserta didik lebih mudah merangkum materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat dua model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran sosiologi. Namun peneliti ingin mengetahui model manakah yang lebih berhasil lebih tinggi apabila diterapkan dalam materi sosiologi. Karena itu penulis mengambil judul: “Perbedaan Penerapan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kuasi Eksperimen Kelas XI IPS Di SMA Pasundan 2 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Pasundan 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Pasundan 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Mind Mapping* diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran lenih inovatif dan menarik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik, sekolah.

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran dalam menyampaikan materi sosiologi.

b. Bagi peserta didik yaitu:

- 1) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar
- 2) Menumbuhkan rasa kerjasama antara teman

- 3) Menciptakan pembelajaran yang baik, serta meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah yaitu:
- Menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar menjadi lebih efektif dan efisien, serta menambahkan referensi untuk PTK (Pelatihan Tindakan Kelas) guru-guru yang bersangkutan.
- d. Bagi Guru yaitu:
- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran, terutama pendidik sosiologi dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
 - 3) Menerapkan pembelajaran kooperatif yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran sosiologi yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran.

E. Struktur Organisasi

Pembahasan pada BAB I yaitu Pendahuluan terbagi menjadi beberapa sub, yaitu meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi. Pada pembahasan BAB II yaitu Kajian Pustaka yang di dalamnya memaparkan landasan teori yang diambil dari literatur, sebagai fondasi pelaksanaan penelitian, dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu meliputi tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, tinjauan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, tinjauan tentang hasil belajar, kajian teori belajar, kajian empirik hasil penelitian terdahulu, kerang pemikiran, dan hipotesis.

Pembahasan pada BAB III yaitu Metode Penelitian yang di dalamnya memaparkan mengenai serangkaian tahapan yang akan ditempuh penulis ketika melakukan penelitian guna mendapatkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sedang dikaji, mulai dengan persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pengolahan data, definisi operasional dan laporan penelitian. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub, yaitu : lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel openelitian, proses pengembangan instrument, serta teknik pengumpulan data.

Pembahasan pada BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya berisi mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi profil SMA Pasundan 2 Bandung, pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 serta kelas kontrol, uji hipotesis, hasil penelitian kelas kelas eksperimen 1, eksperimen 2 serta kelas kontrol dan yang terakhir yaitu pemaparan hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembahasan pada BAB V merupakan pembahasan terakhir dari rangkaian penulisan karya ilmiah yang terbagi menjadi dua sub pembahasan yaitu simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan bagaimana saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.